

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)

**PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Kristella Devina Wiyani Prameswari, Stephana Dyah Ayu Ratnaningsih

Universitas Katolik Soegijapranata

ARTICLE INFO

Keywords:

Cash Holding; Profitability; Liquidity; The value of the company.

Kata Kunci:

Cash Holding; Profitabilitas; Likuiditas; Nilai Perusahaan.

Corresponding author:

Kristella Devina Wiyani Prameswari
kristelladevina9h20@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the situation in the mining industry, namely that its growth has experienced a temporary decline. Therefore, companies in this industry are expected to achieve maximum profits and meet investors' expectations. The aim of this research is to examine the influence of Cash Holding, Profitability and Liquidity on Company Value in Mining Companies during the 2018-2022 period. This type of research is quantitative research. The sample in this research was obtained using a purposive sampling method which uses certain criteria in sampling. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that (1) Cash Holdings has a negative effect on company value, the first hypothesis is accepted (2) Return on Assets has a positive effect on company value, the second hypothesis is accepted, (3) Current Ratio has no effect on company value, the third hypothesis is rejected. Overall, this research is important for evaluating the performance of a company in its operational activities in order to achieve maximum profits so that it can increase the value of the company. So, it would be best for further research to add other variables that influence company value such as good corporate governance, company size or ownership structure.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh situasi di industri pertambangan, yaitu pertumbuhannya mengalami penurunan sementara. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dalam industri ini diharapkan untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya dan memenuhi harapan para investor. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan selama periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling dimana menggunakan kriteria tertentu dalam pengambilan sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Cash Holdings berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hipotesis pertama diterima (2) Return on Assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hipotesis kedua diterima, (3) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hipotesis ketiga ditolak. Secara keseluruhan, penelitian ini penting untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam kegiatan operasinya guna mencapai laba maksimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Maka, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti good corporate governance, ukuran perusahaan atau struktur kepemilikan.

PENDAHULUAN

Ekonomi yang berkembang dengan pesat merupakan hasil dari proses pembangunan yang telah mewujudkan lingkungan bisnis yang semakin kompleks, beragam, dan dinamis. Saat suatu perusahaan didirikan, tujuannya adalah untuk meraih laba seoptimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Perusahaan senantiasa berupaya untuk mengoptimalkan kinerjanya guna mencapai kondisi yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasinya dan akan selalu meningkatkan kinerjanya akan semakin baik daripada tahun sebelumnya. Untuk menggambarkan kondisi perusahaan, dapat melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat meningkat apabila upaya yang dilakukan manajemen perusahaan dalam kegiatan operasional sudah maksimal dan baik. Apabila perusahaan terus merugi dan tidak ada upaya sama sekali untuk meningkatkan atau mengubah strategi penjualan, maka perusahaan tidak akan mendapat untung. Dalam meningkatkan atau mengubah strategi penjualan tentunya harus dilakukan dengan baik. Contohnya yaitu seperti menetapkan harga yang optimal yang tidak terlalu mahal atau murah. Maka dari itu, perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu berusaha untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan.

Investor melihat perusahaan yaitu dengan mengetahui nilai perusahaannya. Sebelum berinvestasi atau menanamkan modalnya, investor biasanya akan melihat nilai perusahaan tersebut lebih dahulu. Investor juga harus mengetahui dan melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal dan berinvestasi pada suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Sebaiknya investor melihat dulu perusahaan tersebut layak untuk dipilih atau tidak. Apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian berturut-turut. Apabila nilai perusahaan tinggi, investor akan membayar harga saham dengan tinggi karena adanya peluang untuk mendapat imbal hasil yang lebih besar pula. Dengan begitu, tentunya akan menguntungkan bagi perusahaan, karena perusahaan akan mendapat nilai perusahaan yang tinggi.

Ada banyak faktor untuk melihat nilai perusahaan. Salah satu faktornya yaitu melihat kinerja keuangan. Kinerja keuangan umumnya dinilai melalui berbagai indikator keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, dan cash holding. Indeks tersebut digunakan oleh investor dalam membuat keputusan yaitu ingin lanjut atau berhenti menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan tujuan agar tidak mengalami kerugian. Karena apabila perusahaan tersebut tidak baik, tentunya investor akan mengalami kerugian yang besar jika terus dilanjutkan. Maka dari itu, investor sebaiknya melihat kinerja keuangan terlebih dahulu dalam sebuah perusahaan.

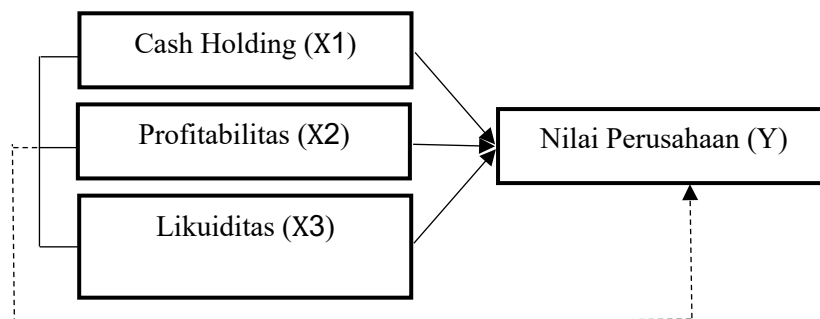
Objek penelitian ini adalah perusahaan di sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Alasan memilih perusahaan pertambangan yaitu karena sector ini termasuk dalam pilar penting ekonomi Indonesia. Kinerja dan tingkat laba yang tinggi dapat mengubah persepsi masyarakat sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dianggap sebagai contoh dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan informasi dari Indonesia Mining Association, Indonesia mendapat peringkat keenam sebagai negara penghasil sumber daya tambang melimpah. Maka dari itu, perusahaan pertambangan memiliki peluang lebih besar dari sector lain untuk mencapai nilai perusahaan. Dapat dilihat dari banyaknya investor yang ingin berinvestasi dan menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan.

Alasan melakukan penelitian dengan variabel cash holdings, profitabilitas, dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan dilakukan karena ada perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Ananda & Lisiantara (2022), Indra Mariana et al. (2019), Oktaviarni et al. (2019) dan Halim

(2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lalu pada penelitian Azizah & Widyawati (2021) dan Oktaviarni et al. (2019) menjelaskan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian Abrori (2019), Santania & Jonnardi (2020) dan Permana & Rahyuda (2018) hasilnya berbeda yaitu likuiditas berpengaruh negatif terhadap perusahaan. Lalu penelitian Putra & Rahmawati (2016), Chandra & Feliana (2020) menunjukkan cash holding berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Aviyanti & Isbanah (2019) hasilnya berbeda yaitu cash holding berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan perbedaan temuan dalam hasil penelitiannya. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa pada penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang memberikan hasil bahwa cash holding berpengaruh positif, namun ada juga yang negatif. Lalu untuk variabel likuiditas juga berbeda-beda. Variabel profitabilitas juga berbeda-beda. Karena pada penelitian sebelumnya banyak ditemukan perbedaan pada hasil, maka perlunya dilakukan penelitian ulang. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dengan tujuan memeriksa kembali pengaruh variabel-variabel. Untuk kerangka penelitiannya sendiri yaitu :



LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2012), teori sinyal adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memberikan informasi bagaimana pengelolaan kegiatan operasi di dalamnya dalam usaha mencapai laba di masa depan kepada investor. Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak eksternal membutuhkan informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan informasi yang didapat yaitu antara perusahaan dan pihak eksternal, terutama kreditur dan investor, yang ingin memahami lebih lanjut tentang profil perusahaan serta prospeknya di masa depan. Informasi internal dalam sebuah perusahaan sangatlah penting bagi para investor. Informasi yang telah sampai kepada investor tentunya tidak akan diterima begitu saja, namun investor akan memilih mana informasi yang positif atau negatif. Jika positif, tentunya investor akan memilih dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun jika negatif, maka investor tidak akan memilih dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena investor melihat ada kerugian pada perusahaan tersebut. Teori sinyal dapat dilihat dari segi risiko bisnis juga. Apabila risiko bisnis terlalu tinggi, maka peluang berinvestasi semakin kecil sehingga membuat investor tidak akan memilih perusahaan tersebut. Namun apabila risiko bisnis rendah, maka peluang berinvestasi semakin besar sehingga membuat investor akan memilih perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan dimana menunjukkan pandangan investor dalam melihat perusahaan berkaitan dengan harga saham. (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Seringkali investor

melihat nilai perusahaan karena menggambarkan keberhasilan perusahaan tersebut. Dilihat dari segi manajemennya apakah sudah baik, pengelolaannya, dan lainnya. Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan maka akan memaksimalkan upaya untuk mencapai keuntungan tersebut. Cara untuk menghitungnya yaitu menggunakan PBV. Nilai perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan apabila harga saham berada pada level yang tinggi. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan dampak positif pada kepercayaan pasar. Kepercayaan tersebut akan berlangsung lama sampai di masa mendatang. Apabila pasar telah mempercayai perusahaan, maka dapat dengan mudah investor memilih perusahaan tersebut yang nantinya akan menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Setiap perusahaan dituntut untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi atau meningkat tiap tahunnya. Maka manajemen dalam perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi.

Cash Holding

Cash holding kas yang ada di dalam perusahaan untuk dilakukan kegiatan transaksi atau berinvestasi. Sutrisno (2017) menjelaskan cash holding merupakan kas dari dalam perusahaan untuk kegiatan investasi. Setiap perusahaan pasti memiliki kas. Tujuan mempunyai kas yaitu supaya perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Seringkali investor mempunyai informasi terbatas, apabila terjadi maka perusahaan akan dianggap tidak terbuka untuk pasar. Dampaknya yaitu jika perusahaan ingin berinvestasi dan membutuhkan dana, maka pasar akan menilai rendah perusahaan tersebut karena perusahaan tidak mau terbuka untuk pasar dan tentunya hal tersebut akan merugikan perusahaan. Dana yang masih ada dalam bentuk kas biasanya akan diberikan ke investor dalam bentuk dividen atau imbal hasil. Perusahaan harus menjaga kondisi kas dalam perusahaan tidak boleh terlalu besar ataupun terlalu kecil dan juga harus mengupayakan agar nilai perusahaan tidak mengalami penurunan tetapi mengalami kenaikan (Teruel, 2009). Namun, banyak juga perusahaan yang belum menjaga kondisi kas secara optimal. Masih banyak perusahaan yang memiliki kas berlebih. Dengan kas berlebih bisa memberi dampak positif atau negative. Dampak positif yaitu dengan kas berlebih maka akan memberikan simpanan terhadap perusahaan dimana apabila sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana maka dapat menggunakan kas berlebih tersebut. Namun dampak negatifnya yaitu apabila kas berlebih, maka investor dapat menganggap bahwa perusahaan tersebut buruk. Karena dengan kas berlebih, bisa saja manajer menggunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak untuk perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah rasio yang melihat upaya perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Apabila semakin tinggi maka semakin baik perusahaan tersebut. Ada berbagai cara untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan, metode ini bergantung pada bagaimana laba dibandingkan dengan aset atau modal tertentu. Sasaran utama perusahaan adalah meraih keuntungan dan memastikan kelangsungan operasionalnya. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang besar. Dengan laba besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil. Namun untuk mendapat laba yang besar perlu dilakukan berbagai cara yaitu meningkatkan penjualan dari tahun ke tahun. Selain itu, membuat inovasi baru dan mengembangkan usaha. Dan juga meningkatkan nilai jual. Dengan melakukan cara-cara seperti itu, tentunya perusahaan tidak akan rugi. Karena apabila perusahaan rugi dari tahun ke tahun, maka investor juga akan melihat buruk perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka dapat membiayai aktivitasnya dengan menggunakan sumber daya internal, seperti laba ditahan dan juga penerbitan saham. Perusahaan mengalami profit atau keuntungan digambarkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Maka,

kegiatan operasionalnya dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan keuntungan pula.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (Murhadi, 2013:57). Menurut Lubis et al., (2017:460) likuiditas adalah upaya perusahaan dalam melunasi utangnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dan tidak boleh melewatinya. Likuiditas dianggap penting bagi perusahaan karena sebagai tolak ukur bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi atau tidak. Bank atau investor akan melihat perusahaan melalui likuiditasnya juga. Mereka akan melihat apakah perusahaan tersebut sudah melunasi utang-utangnya atau belum. Perusahaan dapat melihat apakah masih ada kas cukup untuk membayar atau melunasi utang-utangnya. Namun bisa juga mengkonversi aset menjadi uang tunai. Semakin mudah mengubah maka semakin likuid. Apabila aset likuid, maka harga di pasaran juga akan lebih tinggi. Namun apabila tidak likuid, maka harga di pasaran juga rendah. Aset yang dijual juga diusahakan di pasar dengan banyak pembeli. Dalam konteks yang lebih khusus, likuiditas mengacu pada kapasitas suatu bank untuk memberikan instrumen keuangan guna melunasi dana pada waktu yang telah ditentukan dan untuk memberikan pinjaman kepada individu atau entitas yang membutuhkan. Sebuah perusahaan dianggap memiliki likuiditas jika ia mampu memenuhi kewajiban finansialnya dengan lancar.

Pengembangan Hipotesis

Cash Holding dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan kas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, yang sering disebut sebagai cash holding, mencerminkan seberapa besar jumlah kas yang tersedia. Perusahaan cenderung meningkatkan cash holding mereka dengan tujuan mengurangi risiko di masa mendatang. Sesuai pada studi penelitian oleh Ditmar (2007) dan menurut dari Meginson dalam Zaenal Arifin (2005), dijelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki cash holding yang signifikan, pembayaran dividen juga cenderung tinggi. Dengan demikian, hal ini memberi tanda atau sinyal bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan berdampak kepada nilai perusahaan. Akan tetapi, pandangan berbeda disampaikan oleh Jensen (1986) yang mengindikasikan bahwa keberadaan cash holding tinggi dapat memicu timbulnya konflik keagenan. Situasi di mana terdapat jumlah kas yang besar yang tidak digunakan dengan efektif dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memanfaatkan aset tersebut demi kepentingan pribadi. Apabila kas berlebih bisa saja dipergunakan dengan seenaknya oleh manajer perusahaan yang akan merugikan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan nilai perusahaan rendah. Investor tidak akan tertarik dengan perusahaan yang rugi, karena perusahaan yang rugi juga tidak memiliki prospek baik kedepannya.

H1: Cash Holding berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Indikator profitabilitas yang diukur melalui Return On Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas. Perusahaan bias bertahan dan berlangsung lama apabila fokus terhadap profitabilitas yang dimiliki. Profitabilitas juga mempengaruhi bisnis dalam sebuah perusahaan karena akan membantu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan merencanakan perubahan yang harus dilakukan. Apabila perusahaan rugi secara berturut-turut, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan produktivitasnya atau merencanakan perubahan yang harus dilakukan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan sehingga tidak akan rugi terus selama bertahun-tahun. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mencirikan kinerja yang positif dari suatu perusahaan, sehingga mampu membangun keyakinan tinggi bagi para investor untuk memilih

perusahaan tersebut.

H2: Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah rasio yang pengukurannya menggunakan current ratio dimana likuiditas merupakan upaya perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dalam waktu yang telah ditetapkan (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Likuiditas adalah rasio membayar kewajiban atau utang suatu perusahaan. Apabila likuiditas perusahaan besar maka menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar atau melunasi utang-utangnya. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan tersebut pula. Untuk mendapat nilai likuiditas tinggi maka harus dilakukan upaya untuk meningkatkan penjualan, menetapkan harga yang optimal, dan tidak membayar pemasok terlalu awal. Meningkatkan penjualan yaitu dengan memberi inovasi-inovasi baru dengan harga yang sesuai tidak terlalu mahal atau murah. Apabila likuiditas tinggi, maka perusahaan sudah baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

H3: Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sumber data yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI melalui www.idx.id dan harga saham perusahaan melalui <https://finance.yahoo.com> atau www.investing.com. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Model penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2018-2022. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

- a) Tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2022.
- b) Perusahaan Pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap selama 2018-2022.
- c) Data harga saham tersedia dari sumber data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2001) Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang akan dilihat oleh masyarakat. Masyarakat akan melihat dan menilai kinerja perusahaan. Apabila harga saham meningkat tentunya nilai perusahaan akan naik dan dapat memberi keuntungan pula terhadap investor. Dengan melihat nilai perusahaan, dapat mencerminkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut. Pembeli juga akan membayar dengan harga yang tinggi apabila perusahaan tersebut memberikan sinyal positif bagi masyarakat. Dalam suatu perusahaan tentunya harus memilih manajer yang baik dengan tujuan dapat mengelola perusahaan, baik dalam mengelola keuangannya atau kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan dikelola dengan baik, maka akan mencapai nilai perusahaan yang diharapkan pula. Nilai perusahaan tinggi menggambarkan perusahaan yang sukses dalam mengoptimalkan kegiatan operasional. Rumus nilai perusahaan yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Cash holding

Kas adalah pembayaran yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh perusahaan saat perusahaan tersebut membutuhkan dana. Cash holding adalah kas tersedia di perusahaan yang biasanya digunakan untuk investasi atau diberikan kepada investor. Perusahaan diharapkan dapat menyediakan kas yang tidak berlebih, Artinya yaitu kas tidak terlalu banyak atau sedikit. Apabila kas perusahaan terlalu banyak akan membuat perusahaan menyimpan dana terlalu banyak sehingga menjadi tidak produktif. Sedangkan apabila kas perusahaan terlalu sedikit akan membuat perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban atau utang-utangnya. Perlunya cash holding ini yaitu untuk mengantisipasi peristiwa yang dapat terjadi sewaktu-waktu dari aspek keuangannya. Pada negara-negara yang perekonomiannya tidak stabil juga mengharuskan perusahaan untuk memiliki cash holding. Karena bisa sewaktu-waktu terjadi inflasi, nilai tukar yang berubah-ubah. Sehingga perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk mengatasi hal tersebut. Rumus untuk menghitung cash holding yaitu:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas mencerminkan upaya perusahaan untuk mencapai keuntungan dengan tujuan keberlangsungan perusahaan tersebut sehingga kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik. Perusahaan diharapkan mengupayakan berbagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas, karena profitabilitas mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa manajemen di dalam perusahaan tersebut sudah melakukan kegiatan operasional dengan baik sehingga perusahaan mengalami keuntungan dari tahun ke tahun. Karena investor akan melihat perusahaan dari segi profitabilitasnya juga. Apabila perusahaan tidak mengalami keuntungan maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek yang baik. Apabila prospek baik, maka perusahaan tersebut menjanjikan. Namun apabila perusahaan tersebut jelas dan mengalami keuntungan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Rumus Return On Assets (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu perbandingan yang mencerminkan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajibannya pada saat jatuh tempo. Perusahaan diharapkan dapat membayar utang atau kewajibannya sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan dan tidak melewati tanggal tersebut. Perusahaan yang tidak mampu membayar atau melunasi utang dan kewajibannya maka dianggap tidak baik. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar daripada kewajiban maka dapat dikatakan likuid. Rumus Current Ratio (CR) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui hubungan Cash Holding, Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan. Apakah variabel-variabel independent tersebut memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen. Signifikansinya yaitu $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian dari Uji t pada Tabel.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.778	.317		8.776	.000
Cash_Holdings	-5.151	1.716	-.202	-3.002	.003
ROA	.050	.013	.269	3.955	.000
CR	.005	.020	.015	.230	.818

a. Dependent Variable: PBV1

Pada tabel spss di atas, ditunjukkan bahwa cash holding memiliki beta (β_1) sebesar -5.151 dan nilai signifikansinya yaitu 0.003 lebih kecil dari 0.05. Maka H1 diterima H0 ditolak, sehingga cash holding berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Lalu ROA yang menggambarkan profitabilitas memiliki beta (β_2) sebesar 0.050 dan nilai signifikansinya yaitu 0.000 lebih besar dari 0.05. Maka H1 diterima H0 ditolak, sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir yaitu CR yang menggambarkan likuiditas memiliki beta (β_3) sebesar 0.005 dan nilai signifikansinya yaitu 0.818 lebih besar dari 0.05. Maka H1 ditolak H0 diterima, sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil di atas, diambil kesimpulan bahwa cash holding berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis pertama diterima. Yang berarti aset atau kas yang terlalu besar dapat menyebabkan manajer perusahaan untuk memanfaatkan aset atau kas perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pula terhadap nilai perusahaan yang menurun. Tentunya hal tersebut akan merugikan perusahaan. Bagi perusahaan, cash holding sangatlah penting. Perusahaan tidak memerlukan cash holding apabila mendapat dana, namun perusahaan memerlukan cash holding apabila tidak mendapatkan dana. Pada hasil tersebut dapat dilihat bahwa jika cash holding meningkat maka nilai perusahaan menurun. Setiap perusahaan pasti mempunyai kas untuk kebutuhan perusahaan tersebut. Namun, perusahaan yang mempunyai kas lebih biasanya akan digunakan untuk investasi atau diberikan kepada investor. Dengan menahan kas, perusahaan mengharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun sesuai dengan hipotesis satu yaitu bahwa kas yang terlalu banyak juga tidak bagus untuk perusahaan. Investor juga melihat bahwa jika perusahaan terlalu memiliki banyak kas itu tidak bagus karena hal tersebut tidak akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan kas berlebih bisa saja manajer dalam perusahaan memanfaatkan kas tersebut untuk kepentingan pribadi. Atau dengan kas berlebih bisa saja perusahaan tersebut jarang melakukan kegiatan operasional sehingga tidak membutuhkan dana dan membuat perusahaan tersebut memiliki kas berlebih.

Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua diterima. Yang berarti tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai profitabilitasnya, maka mencerminkan bahwa perusahaan tersebut baik yaitu dengan labanya yang tinggi pula. Sesuai dengan hipotesis dua yaitu tingkat profitabilitas yang lebih tinggi mencirikan kinerja yang positif dari suatu perusahaan, sehingga mampu membangun keyakinan tinggi bagi para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Karena profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dengan tujuan supaya perusahaan bisa

bertahan dan berlangsung lama. Profitabilitas juga mempengaruhi bisnis dalam sebuah perusahaan karena akan membantu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan merencanakan perubahan yang harus dilakukan. Apabila perusahaan rugi secara berturut-turut, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan produktivitasnya atau merencanakan perubahan yang harus dilakukan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan sehingga tidak akan rugi terus selama bertahun-tahun.

Variabel likuiditas yang diprosikan oleh CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis ketiga ditolak. Yang berarti apabila perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka belum tentu perusahaan tersebut baik. Karena bisa saja perusahaan mampu membayar utang-utangnya namun tidak tepat sesuai jangka waktu yang telah ditetapkan. Atau perusahaan sudah memiliki tingkat likuiditas tinggi, namun berulang kali memiliki utang dalam jangka waktu yang berdekatan. Tidak sesuai dengan hipotesis tiga yang menjelaskan bahwa apabila likuiditas tinggi, maka perusahaan sudah baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Maka likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian yang telah dilakukan, hasilnya adalah variabel cash holding berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan pada penelitian masih terbatas yaitu sebanyak tiga. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk variabel independen dapat ditambahkan lebih banyak lagi tidak hanya tiga saja bisa empat atau lima sehingga factor yang digunakan untuk melihat nilai perusahaan juga semakin banyak dan luas cakupannya. Lalu saran untuk perusahaan agar pihak manajemen di perusahaan dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan operasional dengan baik. Upaya yang dilakukan perusahaan yaitu bisa dengan meningkatkan penjualan dari tahun-tahun sebelumnya, mengusahakan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian berturut-turut. Selain itu perusahaan juga sebaiknya mengoptimalkan harga jual yaitu dengan melihat pasar. Memastikan apakah harga sudah sesuai dengan di pasaran, mengusahakan supaya harga tidak terlalu mahal atau murah. Dan perusahaan diharapkan dapat membuat inovasi baru akan produk atau jasa yang dihasilkan agar masyarakat tidak bosan dengan produk atau jasa pada perusahaan tersebut. Dengan melakukan upaya seperti itu tentunya akan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapat. Sehingga akan berdampak positif bagi perusahaan yaitu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Saran untuk investor yaitu supaya mengetahui dan melihat kinerja perusahaan terlebih dahulu sebelum menanamkan modal dan berinvestasi pada suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian. Sebaiknya investor melihat dulu perusahaan tersebut layak untuk dipilih atau tidak. Apakah perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*.
Alamsyah, F., Saerang, I.S., Tulung, J. E. (2019). Analisis Akurasi Model Zmijewski, Springate, Altman, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.49101>
Ananda, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>

- Aviyanti, S. C., & Isbanah, Y. (2019). *Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016*. www.idx.com
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI*.
- Chandra, B., & Feliana, C. (2020). Analisis Dampak Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 5, 1–13.
- Hadi, M., Ambarwati, R. D., & Haniyah, R. (2021). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Interest Margin, Net Profit Margin, Earning per Share dan Net Income terhadap Stock Price Sektor Perbankan Tahun 2016-2020. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36743>
- Halim, K. I. (2022). Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Firm Value. *Jurnal Maneksi*, 11, 1–7.
- Indra Mariana, W., Kamaliah, & Indrawati, N. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Investasi sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Permana, A., & Rahyuda, H. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud*, 8, 1–31.
- Putra, A. R., & Rahmawati, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 1, Issue 1).
- Santania, A., & Jonnardi. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* (Vol. 2).